

RINGKASAN

ANI ROHMANIA. 12504010111159. Analisis Aktivitas Penggunaan Alat Angkut pada Kegiatan Pedagang Sayuran Keliling (Studi Kasus Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing, Kota Malang). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.

Sektor informal merupakan sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Salah satu aktivitas di sektor informal adalah aktivitas pedagang sayuran keliling. Pada aktivitas pedagang sayuran keliling, pedagang dimudahkan dalam menjajakan barang dagangannya dengan adanya alat angkut. Saat ini penggunaan alat angkut sangatlah beragam, mulai dari pedagang dengan menggunakan berbagai alat angkut hingga pedagang yang tidak menggunakan alat angkut (menetap). Penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling ditentukan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam setiap penggunaan alat angkut, pedagang sayuran keliling juga memerlukan alokasi dana yang berbeda-beda pada masing-masing alat angkut. Alokasi dana tersebut terdiri dari alokasi dana untuk biaya tetap dan alokasi dana untuk biaya variabel. Setiap alat angkut yang digunakan pedagang sayuran keliling juga memiliki karakteristik masing-masing, yaitu kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayahnya. Pada penelitian penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling yang bermacam-macam tersebut, tingkat penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pedagang juga beragam, hal ini juga pastinya akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan faktor-faktor penentu penggunaan alat angkut dalam aktivitas pedagang sayuran keliling, (2) Mendeskripsikan alokasi dana yang digunakan pedagang sayuran keliling pada berbagai penggunaan alat angkut, (3) Menganalisis kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah pedagang sayuran keliling pada berbagai penggunaan alat angkut, dan (4) Menganalisis tingkat pendapatan pedagang sayuran pada berbagai penggunaan alat angkut.

Penelitian mengenai analisis penggunaan alat angkut pada kegiatan pedagang sayuran keliling di daerah pasar Blimbing merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekitar daerah pasar Blimbing dengan metode penentuan lokasi secara *purposive*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *key informant* yang terdiri dari pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut *sungun*, gerobak dorong, sepeda motor, motor bak roda tiga, dan pedagang dengan tidak menggunakan alat angkut (menetap). Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis data Miles dan Huberman dengan langkah-langkahnya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa, (1) Faktor internal yang paling tinggi menentukan penggunaan alat angkut yaitu jenis kelamin dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor eksternal yang paling tinggi menentukan penggunaan alat angkut yaitu modal, (2) Alokasi dana pedagang sayuran keliling tertinggi dibutuhkan oleh pedagang sayuran keliling dengan penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan alokasi dana terendah pada penggunaan alat angkut *sungun* dan pedagang yang tidak menggunakan alat

angkutan (menetap), (3) Kapasitas barang, jam kerja, dan jangkauan wilayah pedagang sayuran keliling termasuk dalam kategori tinggi berada pada penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan kategori rendah berada pada penggunaan alat angkut *sungun*, (4) Tingkat pendapatan tertinggi diperoleh pada penggunaan alat angkut sepeda motor dan motor bak roda tiga, sedangkan tingkat pendapatan terendah diperoleh oleh pedagang menetap.

Saran yang dapat diberikan adalah penggunaan alat angkut sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pedagang. Terjadinya marginalisasi perempuan karena perbedaan gender pada penggunaan alat angkut pedagang sayuran keliling diakibatkan kebiasaan atau tradisi yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat diatasi dengan tetap menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan alat angkut yang sesuai karakteristik perempuan atau dengan menggunakan sistem lain seperti *online shop*, *delivery order*, serta inovasi pada kemasan yang lebih menarik. Bagi pedagang sayuran keliling yang menggunakan alat angkut tenaga mesin memiliki efisiensi yang tinggi, namun sepeda motor cenderung lebih efisien dibandingkan motor bak roda tiga. Selain itu, bekerja sebagai pedagang sayuran keliling memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, hal ini dapat menjadi peluang usaha khususnya bagi angkatan kerja yang kesulitan mencari pekerjaan di sektor formal.

Kata Kunci: pedagang sayuran keliling, alat angkut



SUMMARY

ANI ROHMANIA. 12504010111159. Analysis of Conveyances Used In The Vegetable Merchant Circle Activities (Case Study Of Vegetable Merchant Circle From Blimbing Market Malang City). Advisor: Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.

The informal sector is a form of shadow economy in the country. One of the activities in the informal sector is vegetable merchants circle activities. In the vegetable merchants circle activity, merchants hawking wares facilitated in the presence of conveyance. Currently the use of means of transport are extremely diverse, ranging from merchants using various means of transport to merchants who do not use the means of conveyance (settled). Conveyance used of vegetable merchants circle is determined by the factors that influence which consist of internal factors and external factors. Any conveyance used, vegetable merchants circle also requires the allocation of funds on each conveyance. The allocation of these funds consist of funds allocated to the fixed costs and the allocation of funds for variable costs. Every conveyance used vegetable merchants circle also have their own characteristics, namely the capacity of goods, working hours, and coverage area. In study the use of conveyance means vegetable merchants circle the assortment of the total revenue level and costs merchants also diverse, it is also certainly will affect the level of income obtained. The purpose of this study are: (1) Describe the determinants of the use of conveyance in the activity of vegetable merchants circle, (2) Describe the allocation of funds used vegetable merchants circle the various conveyance used, (3) To analyze the capacity of goods, working hours, and the coverage area vegetable merchants circle on a variety of used conveyances, and (4) To analyze the income level of vegetable merchants circle at various conveyance used.

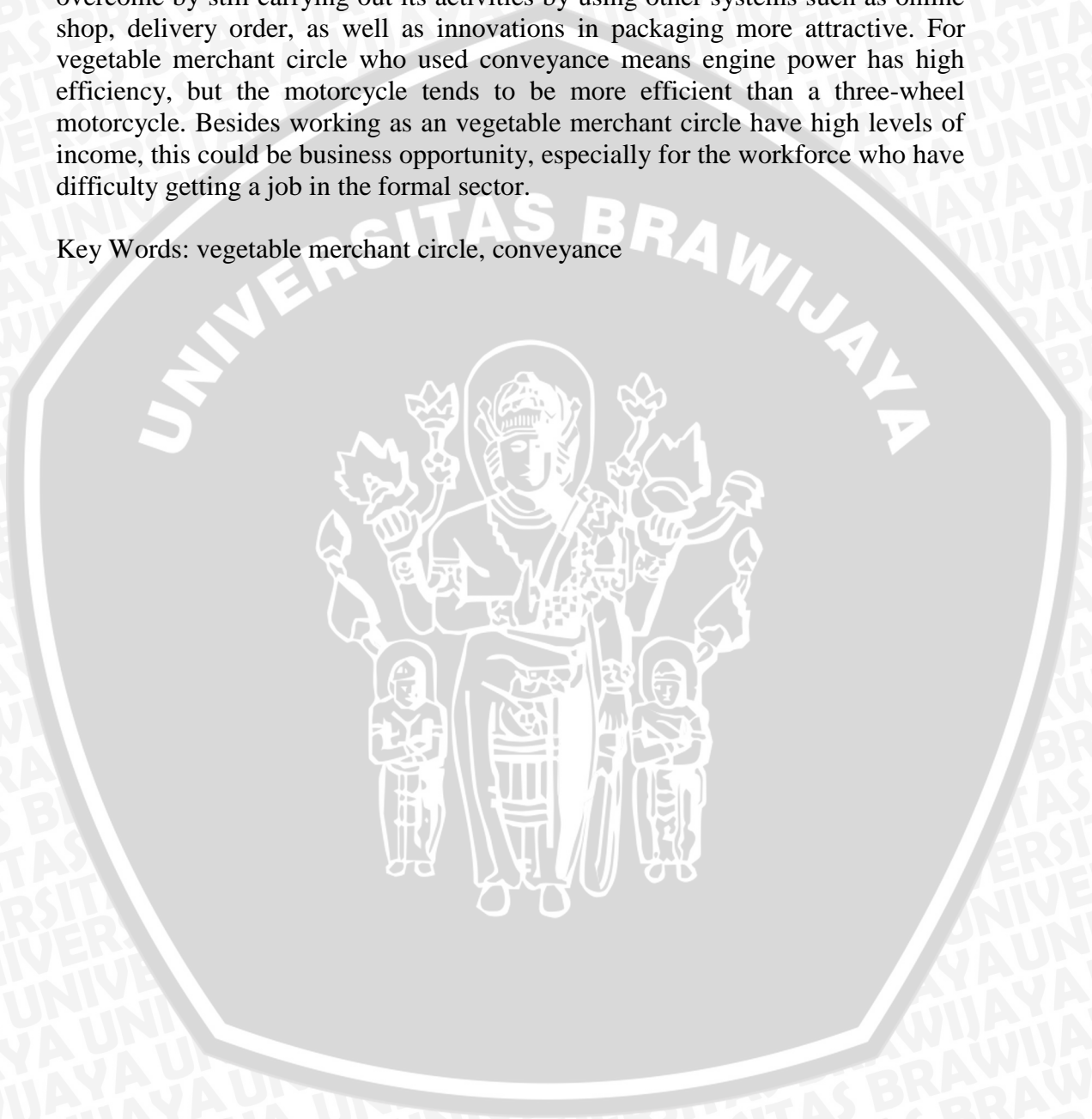
Research on the analysis of the used conveyances on the vegetable merchants circle activities in the tradisional market Blimbing area is a qualitative research. This research was conducted in the Blimbing market area with location methods purposive. In this study, researchers used a informant consisting of vegetable traders around the use of means of conveyance is sungun, barrow, motorcycle, three-wheel motorcycle, and merchants by not using conveyances means (settled). Data analysis methods researchers used the method of data analysis Miles and Huberman with steps namely is data reduction, data presentation, and conclusion.

From the analysis conducted, showed that, (1) The internal factors are the highest specify the use of means conveyance that is gender and family responsibilities, while external factors are highest specify the use of means conveyance that is capital, (2) Allocation of funds vegetable merchants circle the highs required by vegetable merchants circle the used of conveyance motorcycle and three-wheel motorcycle, while the allocation of funds lows on the use of conveyance sungun and merchants who do not use the means of conveyance (settled), (3) Capacity goods, working hours, and the coverage area vegetable merchants circle in the high category is the use of conveyance motorcycles and three-wheel motorcycle, while the lower categories that are in use sungun conveyance, (4) the level of the highest income earned on the use of conveyance

of motorcycles and three-wheel motorcycle, while the level lowest incomes obtained by stay trader.

Advice that can be given is the use of means conveyances should be adapted to the characteristics of the merchants. The marginalitation of women because of gender differences in the use conveyance means vegetable merchant circle attributable customs or traditions that exist in the vicinity. This can be overcome by still carrying out its activities by using other systems such as online shop, delivery order, as well as innovations in packaging more attractive. For vegetable merchant circle who used conveyance means engine power has high efficiency, but the motorcycle tends to be more efficient than a three-wheel motorcycle. Besides working as an vegetable merchant circle have high levels of income, this could be business opportunity, especially for the workforce who have difficulty getting a job in the formal sector.

Key Words: vegetable merchant circle, conveyance

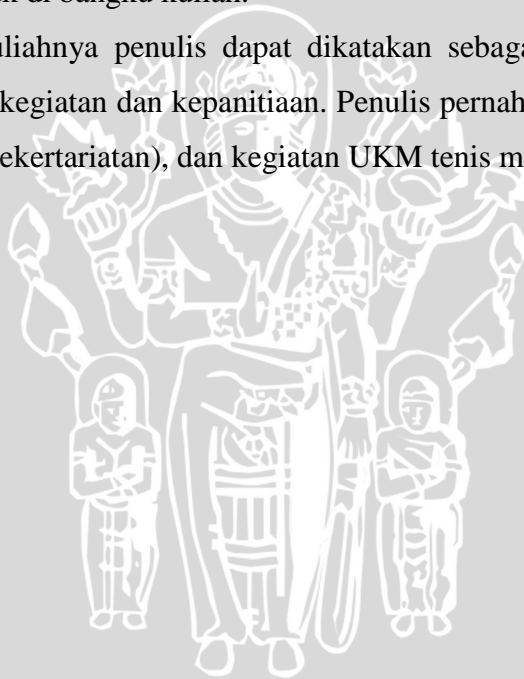


RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ani Rohmania dilahirkan di Jombang pada tanggal 18 April 1994 dan merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis adalah putri bungsu dari Bapak Syamsul Huda (Alm.) dan Ibu Istiqomah (Almh.).

Penulis menghabiskan masa kecilnya di Desa Pojok Klitih yang berada di ujung Kabupaten Jombang dan sempat bersekolah di MI Negeri Pojok Klitih. Setelah tamat bersekolah di jenjang sekolah dasar, penulis melanjutkan di MTs Al-Hikmah Pojok Klitih dan MAN Tambakberas Jombang. Di jenjang perguruan tinggi, penulis melanjutkan kuliah S-1 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya dan harapannya tahun 2016 ini menjadi tahun terakhirnya duduk di bangku kuliah.

Selama masa kuliahnya penulis dapat dikatakan sebagai seseorang yang cukup aktif mengikuti kegiatan dan kepanitiaan. Penulis pernah mengikuti Panitia RASTA 2014 (Sie Kesekretariatan), dan kegiatan UKM tenis meja.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Aktivitas Penggunaan Alat Angkut pada Kegiatan Pedagang Sayuran Keliling (*Studi Kasus Pedagang Sayuran Keliling dari Pasar Blimbing Kota Malang*)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh jenjang pendidikan sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Brwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS. selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, pedagang sayuran keliling selaku informan yang sejauh ini telah memberikan informasi selama kegiatan observasi, keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual, dan juga pada seluruh pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun serta sumbangan pemikiran yang konstruktif sangat penulis harapkan sehingga dapat memperbaiki penulisan skripsi untuk selanjutnya.

Malang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Sektor Informal	12
2.3 Pedagang Sayuran Keliling	13
2.3.1 Karakteristik Pedagang Sayuran Keliling Dilihat dari Usahanya	15
2.3.2 Proses Kerja Pedagang Sayuran Keliling	17
2.4 Alat Angkut	18
2.5 Sistem Pemasaran	21
2.6 Hubungan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling dengan Aspek Gender	22
2.7 Biaya	23
2.8 Pendapatan	23
III. KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Kerangka Pemikiran	25
3.2 Batasan Masalah	32
3.3 Definisi Operasional	32
IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	36
4.2 Lokasi Penelitian	37
4.3 Teknik Penentuan Responden	37
4.4 Teknik Pengumpulan Data	38
4.5 Metode Analisis Data	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 HASIL	41
5.1.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Wilayah	41

5.1.2	Keadaan Lokasi Pedagang Sayuran Keliling	43
5.1.3	Karakteristik Responden/ <i>Informant</i>	44
5.2	PEMBAHASAN	47
5.2.1	Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Alat Angkut dalam Aktivitas Pedagang Sayuran Keliling	48
5.2.2	Alokasi Dana yang Digunakan Pedagang Sayuran Keliling pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut	61
5.2.3	Kapasitas Barang, Jam Kerja, dan Jangkauan Wilayah Berdagang	76
5.2.4	Tingkat Pendapatan pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	89
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	93
6.2	Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN	100

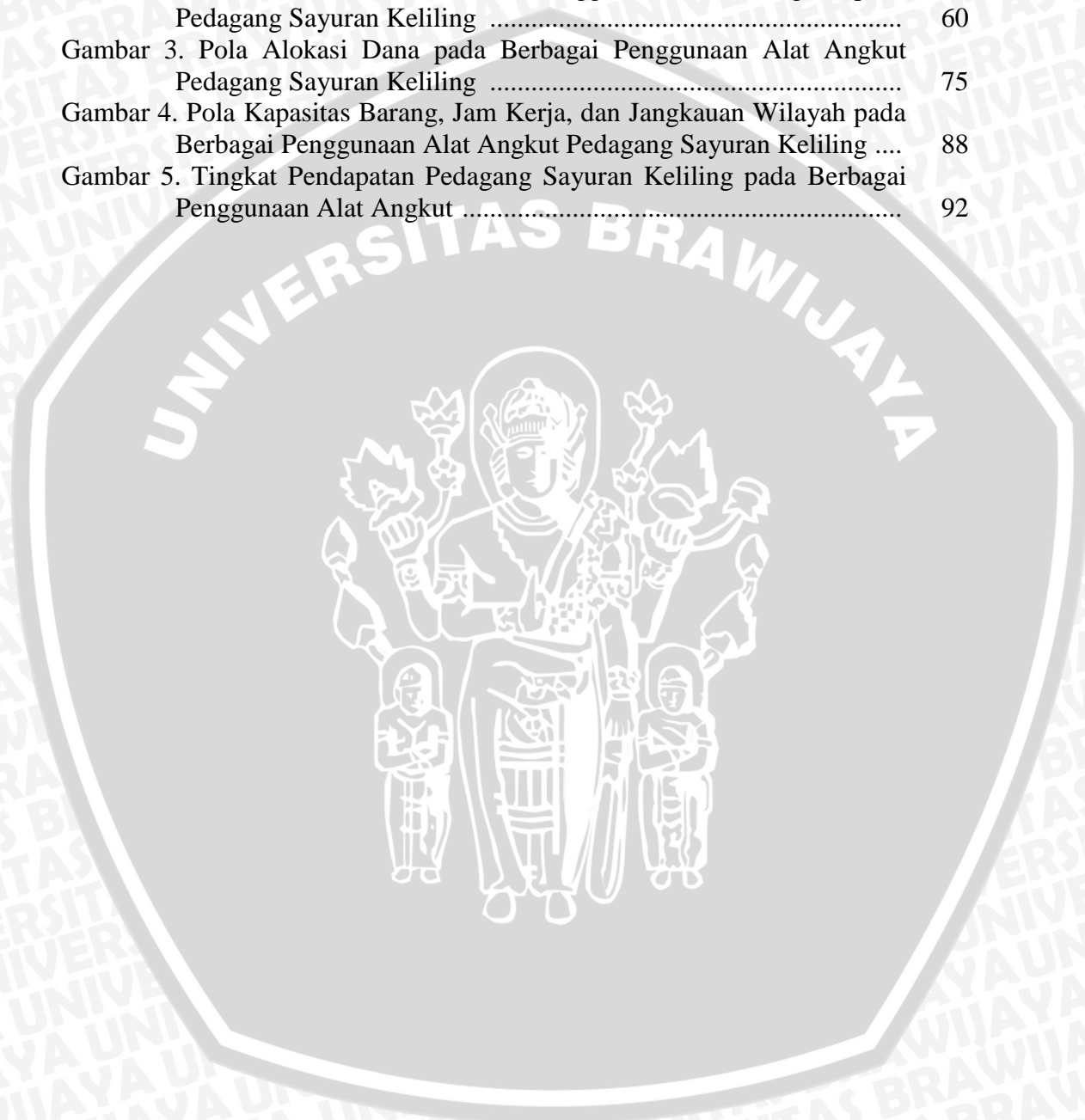


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Usaha Menurut UMKM	15
Tabel 2. Sebaran Usia Pedagang Sayuran Keliling	44
Tabel 3. Jenis Kelamin Pedagang Sayuran Keliling	45
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Pedagang Sayuran Keliling	45
Tabel 5. Alamat Tempat Tinggal Pedagang Sayuran Keliling	46
Tabel 6. Faktor Umur pada Penggunaan Alat Angkut	49
Tabel 7. Faktor Jenis Kelamin pada Penggunaan Alat Angkut	50
Tabel 8. Faktor Pengalaman pada Penggunaan Alat Angkut.....	53
Tabel 9. Faktor Tanggungan Keluarga pada Penggunaan Alat Angkut	55
Tabel 10. Faktor Modal pada Penggunaan Alat Angkut.....	57
Tabel 11. Faktor Teknologi pada Penggunaan Alat Angkut.....	59
Tabel 12. Alokasi Dana/Biaya Tetap Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut <i>Sungun</i>	61
Tabel 13. Alokasi Dana/Biaya Variabel Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut <i>Sungun</i>	62
Tabel 14. Alokasi Dana/Biaya Tetap Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Gerobak Dorong	65
Tabel 15. Alokasi Dana/Biaya Variabel Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Gerobak Dorong	66
Tabel 16. Alokasi Dana/Biaya Tetap Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Sepeda Motor	68
Tabel 17. Alokasi Dana/Biaya Variabel Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Sepeda Motor	69
Tabel 18. Alokasi Dana/Biaya Tetap Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Motor Bak Roda Tiga	71
Tabel 19. Alokasi Dana/Biaya Variabel Pedagang Sayuran Keliling pada Penggunaan Alat Angkut Motor Bak Roda Tiga.....	72
Tabel 20. Alokasi Dana/Biaya Tetap Pedagang Sayuran Keliling dengan tidak Menggunakan Alat Angkut (Menetap)	73
Tabel 21. Alokasi Dana/Biaya Variabel Pedagang Sayuran Keliling dengan tidak Menggunakan Alat Angkut (Menetap)	74
Tabel 22. Jumlah Jenis Barang pada Setiap Penggunaan Alat Angkut.....	77
Tabel 23. Rata-Rata Jumlah dari Setiap Jenis Barang (Kg) dalam Aktivitas Penggunaan Alat Angkut	78
Tabel 24. Rata-Rata Jumlah dari Setiap Jenis Barang (Ikat/Bungkus/Biji/- Suchet/Keranjang/Sisir) dalam Aktivitas Penggunaan Alat Angkut .	79
Tabel 25. Jam Kerja pada Setiap Penggunaan Alat Angkut	82
Tabel 26. Jarak Rumah dengan Pasar pada Penggunaan Alat Angkut	84
Tabel 27. Jangkauan/Jarak Wilayah Berdagang pada Penggunaan Alat Angkut.....	86
Tabel 26. Tingkat Pendapatan pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Aktivitas Penggunaan Alat Angkut pada Kegiatan Pedagang Sayuran Keliling	31
Gambar 2. Pola Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Alata Angkut pada Pedagang Sayuran Keliling	60
Gambar 3. Pola Alokasi Dana pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	75
Gambar 4. Pola Kapasitas Barang, Jam Kerja, dan Jangkauan Wilayah pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	88
Gambar 5. Tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran Keliling pada Berbagai Penggunaan Alat Angkut	92



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisioner	100
Lampiran 2. Identitas <i>Informant</i> Pedagang Sayuran Keliling di Daerah Pasar Blimbing	106
Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah Pasar BLimbing	107
Lampiran 4. Matriks Faktor Penentu Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	108
Lampiran 5. Matriks Alokasi Dana Berbagai Penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	115
Lampiran 6. Alokasi Dana dalam Aktivitas penggunaan Alat Angkut Pedagang Sayuran Keliling	119
Lampiran 7. Kapasitas Barang Setiap Penggunaan Alat Angkut	121
Lampiran 8. Total Kapasitas Barang Dagangan (Kg) Setiap Penggunaan Alat Angkut	124
Lampiran 9. Total Kapasitas Barang Dagangan (Ikat/Bungkus/-Biji/Suchet/Keranjang/Biji) Setiap Penggunaan Alat Angkut	125
Lampiran 10. Tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran Keliling pada Setiap Penggunaan Alat Angkut	126
Lampiran 11. Dokumentasi	127

